



BUM Desa Maju Mandiri Jembatan Pelayanan Ekonomi Lokal Di Peguyangan Kaja

The Independent Advanced Village-Owned Enterprise (BUM Desa Maju Mandiri) Bridges Local Economic Services in Peguyangan Kaja

**Ni Wayan Mini Tarisma Diya^{1*}, Ida Ayu Wirasmini Sidemen²,
Putu Dyah Pradnya Paramitha³**

Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Email: diya.2201561001@student.unud.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 27-05-2026

Revised : 29-05-2026

Accepted : 31-05-2026

Published : 02-06-2026

Abstract

This study examines the strategic role BUM Desa in local economic development and community empowerment in Peguyangan Kaja Village. The research employed a historical qualitative method through interviews and documentation related to the management of BUM Desa. The results show that BUM Desa contributes to improving the community's economy through business capital assistance, training, and the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). In addition, BUM Desa encourages community participation in decision-making processes and expands access to economic resources. Locally based programs also support equitable village economic development and improve community welfare while creating new business opportunities for local residents.

Keywords: *BUM Desa, Economy, Community.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran strategis Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat di Desa Peguyangan Kaja. Penelitian menggunakan metode kualitatif historis melalui wawancara dan dokumentasi terkait pengelolaan BUM Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUM Desa berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberian modal usaha, pelatihan, dan pengembangan UMKM. Selain itu, BUM Desa juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi. Program berbasis kebutuhan lokal turut mendukung pemerataan pembangunan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUM Desa juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa setempat.

Kata Kunci: BUM Desa, ekonomi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Dalam hal membangun sebuah negara yang terstruktur, pemerintah memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memastikan semua rakyat Indonesia, termasuk masyarakat yang tinggal di pedesaan, menikmati kesejahteraan yang adil dan merata. hal ini bukan hanya soal moral dan tanggung jawab, tetapi juga merupakan amanat dari konstitusi. Dalam Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945, dinyatakan bahwa bumi, air, dan sumber daya alam yang ada di dalamnya dikuasai oleh negara untuk kemakmuran rakyat. Ini berarti bahwa negara memiliki mandat untuk mengelola sumber daya tersebut dan memastikan hasilnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah pedesaan. (Ruslina, 2012)



Selama ini rata-rata pembangunan di Indonesia sering kali berpusat pada wilayah perkotaan, karena wilayah perkotaan memiliki perkembangan ekonomi yang cukup menguntungkan namun, mengakibatkan kesenjangan ekonomi antara kota dan desa. Banyak desa yang masih tertinggal dalam hal infrastruktur, akses modal, pendidikan, dan kesempatan kerja. Dalam situasi seperti itu, masyarakat desa menjadi kelompok yang paling rentan terhadap kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah memiliki kewajiban untuk menjembatani kesenjangan ini dan menjamin bahwa pembangunan menjangkau setiap sudut tanah air maka dari itu, pemerintah memperkuat komitmen terhadap pembangunan desa melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menegaskan posisi desa sebagai subjek pembangunan yang memiliki hak dan kewenangan untuk mengelola potensi lokal. Namun, peran desa masih memerlukan dukungan aktif dari pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, terutama dalam hal penguatan kapasitas, pembiayaan, dan pendampingan dalam pengelolaan ekonomi desa. Sebagai langkah konkret, pemerintah menyediakan Dana Desa, menetapkan regulasi untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa. (Abdul Rahmat, Menguatkan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Perspektif Implementasi UU Desa No. 6 Tahun 2014 Di Kabupaten Bantul, 2015)

BUM Desa, singkatan dari Badan Usaha Milik Desa, adalah lembaga ekonomi yang dibentuk oleh pemerintah desa dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa BUM Desa bukan hanya berada di bawah pengelolaan pemerintah desa, tetapi merupakan milik bersama masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan kata lain, BUM Desa bukan hanya milik kelompok atau organisasi tertentu, melainkan kepemilikan kolektif seluruh warga desa. Meskipun pemerintah desa memegang peranan penting sebagai pengelola utama, masyarakat juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan strategis terkait BUM Desa. Sebagai sarana pemberdayaan ekonomi desa, BUM Desa bertugas untuk mengelola dan memaksimalkan potensi ekonomi yang ada, seperti: tenaga kerja, dan aset-aset lainnya.

Fokus Permasalahan penelitian ini adalah dalam konteks pembangunan ekonomi lokal yang bersifat partisipatif, bagaimana Badan Usaha Milik Desa dapat melaksanakan fungsi strategis yang melampaui sekadar sebagai entitas bisnis. Secara khusus, peran BUM Desa sebagai katalisator pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), fasilitator akses terhadap sumber daya ekonomi, serta agen pemberdayaan, patut diperhatikan dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan *Riil* dan mendesak masyarakat desa. Dalam upaya mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekonomi di Desa Peguyangan Kaja, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) diyakini tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai jembatan yang menyatukan kepentingan ekonomi desa dengan kebutuhan *Riil* masyarakat. Dengan demikian, BUM Desa berfungsi sebagai penghubung antara arah pembangunan ekonomi yang dirancang oleh pemerintah desa dan aspirasi ekonomi warga desa yang memerlukan akses terhadap peluang usaha, pembiayaan, pelatihan, serta pemberdayaan ekonomi secara langsung. ini berlandaskan pada pemahaman bahwa ketika BUM Desa dikelola secara matang di Desa Peguyangan Kaja, maka BUM Desa dapat berperan sebagai penghubung dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang merupakan pendukung untuk memaksimalkan potensi ekonomi masyarakat Desa. diharapkan juga BUM Desa juga dapat membuka akses terhadap sumber daya ekonomi yang selama ini sulit dijangkau oleh warga desa, serta memperkuat kapasitas masyarakat agar mampu berdiri secara mandiri secara ekonomi.



Diungkapkan bahwa peran strategis BUM Desa dalam konteks Desa Peguyangan Kaja secara signifikan memengaruhi penguatan UMKM, perluasan akses terhadap sumber daya ekonomi, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, selama BUM Desa dapat menjalankan fungsinya secara partisipatif, adaptif terhadap kebutuhan lokal, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, bukan sekadar pada keuntungan finansial. Berkaitan dengan optimalisasi dalam andil berpartisipasi menjalankan ekonomi masyarakat di Desa Peguyangan Kaja. BUM Desa tidak hanya berperan sebagai entitas bisnis atau penggerak kegiatan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang menyatukan kepentingan ekonomi desa dengan kebutuhan masyarakat Desa, Hal ini dapat didukung dari skripsi yang ditulis oleh Yuli Widiastuti *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi ini memberikan dukungan, selain berfungsi sebagai entitas bisnis atau kekuatan pendorong untuk kegiatan ekonomi, BUM Desa berfungsi untuk menghubungkan kepentingan ekonomi desa dengan kepentingan penduduk setempat. Selain itu, Skripsi kedua yang mendukung BUM Desa tidak hanya berperan sebagai entitas bisnis adalah skripsi dari Yogi Yadi Putra tentang *Peran Badan Usaha Milik Desa Tandung dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pedesaan*. skripsi ini membahas tentang peran BUM Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. BUM Desa BUM Desa berfungsi sebagai lembaga usaha yang dikendalikan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif historis untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa dalam pembangunan ekonomi lokal di Desa Peguyangan Kaja. Peneliti mengumpulkan sumber primer dan sekunder, terutama dokumen Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga BUM Desa, Rencana Program BUM DESA "Maju Mandiri", laporan akhir tahun 2018-2023 dan melakukan wawancara dengan pengelola BUM Desa serta aparat desa. Setelah itu, peneliti memeriksa keandalan informasi dan menginterpretasikan data untuk memahami fungsi dan dampak BUM Desa. (Kuntowijoyo, 2005)

Tahap akhir adalah menulis historiografi tentang perkembangan BUM Desa, termasuk latar belakang pembentukan, kebijakan, dan pencapaian dalam pemberdayaan ekonomi desa. Peneliti juga menghubungkan perkembangan BUM Desa dengan kebijakan pembangunan desa dan pengurangan ketimpangan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Peran BUM Desa sebagai Jembatan Pelayanan Ekonomi Lokal

Sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal berbasis partisipasi, BUM Desa semakin diakui sebagai pilar strategis yang membantu memaksimalkan potensi desa. Di luar peran pembuatan keuntungan finansial, BUM Desa juga telah menjadi pemain penting dalam mempromosikan otonomi ekonomi, membangun kekuatan masyarakat dan memperkuat kohesi sosial di tingkat desa.

Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal yang mengedepankan partisipasi masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Peguyangan Kaja memiliki peranan yang sangat strategis. BUM Desa di desa ini kini dipahami tidak hanya sebagai entitas bisnis yang mengejar



keuntungan, tetapi juga sebagai alat penting untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi secara lebih adil. BUM Desa Peguyangan Kaja telah menjadi peserta yang dinamis dan aktif dalam perubahan sosial-ekonomi dengan memberikan bantuan kepada kebutuhan nyata masyarakat. (Municipality, 2023)

Dalam konteks Peguyangan Kaja, BUM Desa berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan UMKM lokal. BUM Desa bereaksi terhadap tantangan ini dengan menciptakan skema modal dan memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ditinjau dalam melakukan usaha kecil, mikro dan menengah yang memberikan akses UMKM ke modal mikro. BUM Desa juga memutuskan segala peraturan lewat Musyawarah desa yang segala keputusannya berdasarkan musyawarah desa. (Parmita, 2025)

Upaya pengembangan ekonomi lokal di Desa Peguyangan Kaja, Badan Usaha Milik Desa memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam mendorong pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menyadari bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pelaku UMKM di desa ini adalah akses yang terbatas terhadap modal usaha, BUM Desa mengambil langkah strategis dengan mengembangkan skema pinjaman mikro yang inklusif dan berpihak pada masyarakat kecil. Skema pinjaman ini dirancang agar para pelaku UMKM dapat dengan mudah mengakses modal usaha tanpa harus menghadapi syarat administrasi yang rumit seperti yang umumnya diterapkan oleh lembaga keuangan formal. Dengan bunga yang rendah dan fleksibel, pinjaman ini mendorong masyarakat desa, termasuk mereka yang baru merintis usaha kecil, untuk lebih berani memulai atau mengembangkan kegiatan ekonomi mereka. Melalui inisiatif ini, BUM Desa tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai jembatan penting bagi masyarakat desa untuk mengembangkan usaha yang berbasis pada potensi lokal. (ibid, 2025)

Selain menciptakan akses permodalan, BUM Desa Peguyangan Kaja juga secara aktif memberikan dukungan lainnya kepada masyarakat yang ingin menjalankan usaha kecil, mikro, dan menengah. Dukungan ini meliputi penyediaan sarana usaha sederhana, pelatihan manajemen dasar, pendampingan dalam penyusunan proposal bisnis, hingga akses ke jaringan pemasaran lokal. Pendekatan ini tidak hanya mendorong bertambahnya jumlah usaha kecil, tetapi juga memperkuat daya tahan dan keberlanjutan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat. Menariknya, dalam melaksanakan program-program ini, semua keputusan strategis BUM Desa Peguyangan Kaja, termasuk terkait skema pinjaman dan fasilitas usaha serta program pendukung UMKM, diambil melalui Musyawarah Desa. Dalam forum Musdes, seluruh elemen masyarakat desa, mulai dari tokoh masyarakat, pelaku UMKM, aparat desa, hingga kelompok pemuda dan perempuan, diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, usulan, dan kritik.

Musyawarah desa berfungsi sebagai wadah partisipatif, di mana setiap keputusan penting tidak diambil sepihak oleh pengurus BUM Desa, melainkan didasarkan pada prinsip musyawarah untuk mufakat. Mekanisme ini memastikan bahwa program-program BUM Desa benar-benar menjawab kebutuhan riil masyarakat dan memiliki legitimasi sosial yang kuat. Dengan demikian, inisiatif BUM Desa bukanlah sekadar proyek dari atas, tetapi sebuah kerjasama yang didukung oleh masyarakat desa itu sendiri. Dengan pendekatan ini, BUM Desa Peguyangan Kaja tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi juga sebagai motor penggerak partisipasi demokratis dalam pembangunan ekonomi lokal. BUM Desa telah menjadi ruang di mana



kepentingan ekonomi masyarakat kecil diperhatikan, diberdayakan, dan dikembangkan dalam semangat kebersamaan. (BPK, 2015)

BUM Desa Peguyangan Kaja secara efektif mengatasi hambatan struktural yang dihadapi UMKM melalui kombinasi inovasi keuangan, fasilitasi usaha, dan tata kelola partisipatif berbasis Musyawarah Desa. Dengan demikian, peran Bumdes menjadi strategis dari sisi ekonomi dan sekaligus transformative dari aspek sosial-politik masyarakat desa.

Proses pembangunan ekonomi lokal di Desa Peguyangan Kaja menunjukkan bahwa BUM Desa tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal usaha, tetapi juga sebagai fasilitator aktif dalam pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peran ini terwujud melalui berbagai inisiatif yang secara langsung memenuhi kebutuhan masyarakat desa, sejalan dengan prinsip pembangunan berbasis partisipasi. Salah satu bentuk konkret dari fasilitasi yang dilakukan oleh BUM Desa adalah penyediaan sarana produksi sederhana. Banyak pelaku UMKM yang baru memulai usaha sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan lokasi atau peralatan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usaha mereka. Diawal berdirinya BUM Desa di desa peguyangan kaja pada 2018 sudah ada bebarapa program, BUM Desa Peguyangan Kaja (BUM Desa “Maju Mandiri”) tampaknya telah mengambil langkah strategis yang cukup komprehensif dalam mengembangkan usaha dan memberdayakan masyarakat. Beberapa langkah yang diambil, seperti pembentukan unit usaha perdagangan dan PPOB (Payment Point Online Banking), penyewaan gedung untuk pusat usaha, serta pelatihan dan sosialisasi ke Banjar-Banjar, menunjukkan upaya yang baik dalam meningkatkan ekonomi lokal. Kerja sama dengan berbagai perusahaan besar, seperti Pertamina untuk distribusi gas LPG, Aqua sebagai distributor air minum, dan Bulog untuk program Rumah Pangan Kita, mencerminkan inisiatif yang kuat dalam meningkatkan akses terhadap kebutuhan dasar dan memperluas jaringan distribusi produk di desa. Menjadi agen BNI juga membuka akses ke layanan perbankan, yang tentu saja akan mendukung inklusi keuangan bagi masyarakat desa. Langkah-langkah tersebut sangat relevan dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi di tingkat desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perekonomian lokal. (Kaja, Laporan Akhir tahun 2018, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Maju Mandiri, 2018)

BUM Desa tidak hanya fokus pada pengembangan infrastruktur dan akses produk, tetapi juga menyadari pentingnya meningkatkan kapasitas wirausaha lokal. Oleh karena itu, BUM Desa secara aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan di dunia usaha. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek penting seperti manajemen bisnis, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan yang diperoleh, para pengusaha di Peguyangan Kaja dapat menjalankan usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien, sekaligus meningkatkan peluang untuk meraih kesuksesan. Selain itu, akses ke layanan keuangan juga menjadi faktor penting. Dengan menjalin kemitraan sebagai agen BRI, BUM Desa memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk membuka rekening bank, menabung, serta mengajukan pinjaman yang sebelumnya sulit dijangkau. Kemudahan akses layanan perbankan ini sangat berarti bagi UMKM, mengingat banyak usaha terhambat oleh keterbatasan modal. Dengan adanya dukungan ini, para pengusaha dapat memperoleh pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan kapasitas produksi.



Semua langkah ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan menciptakan lebih banyak peluang usaha, BUM Desa memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mandiri secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar, dan menciptakan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan. Masyarakat yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengakses layanan atau menjalankan usaha kini memiliki peluang untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Keberhasilan BUM Desa dalam menciptakan ekosistem ini dirasakan tidak hanya oleh para pengusaha, tetapi juga oleh seluruh komunitas desa.

Melalui kolaborasi antara BUM Desa, masyarakat desa, dan berbagai pelaku usaha lokal, Desa Peguyangan Kaja mulai membangun ekosistem ekonomi desa yang lebih terintegrasi. Kehadiran BUM Desa Maju Mandiri tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha milik desa, tetapi juga sebagai wadah pengembangan ekonomi masyarakat yang mampu menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan potensi ekonomi yang dimiliki desa. Melalui berbagai kegiatan usaha yang dijalankan, BUM Desa Maju Mandiri secara bertahap membuka peluang usaha baru, memperluas pelayanan ekonomi masyarakat, serta memperkuat aktivitas perdagangan dan jasa di tingkat desa. Kondisi ini menjadikan BUM Desa sebagai salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Pada tahun 2021, Pemerintah Desa Peguyangan Kaja menetapkan Peraturan Perbekel Nomor 3 Tahun 2021 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa. Peraturan ini menjadi dasar hukum dalam pengelolaan dan pengembangan BUM Desa Maju Mandiri agar seluruh kegiatan usaha yang dijalankan memiliki arah yang jelas serta sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi desa. Melalui AD/ART tersebut, diatur mengenai struktur organisasi pengelola, mekanisme pengelolaan usaha, sistem pembagian keuntungan, hingga bentuk pertanggungjawaban pengelola kepada pemerintah desa dan masyarakat. Dengan adanya pengaturan tersebut, BUM Desa Maju Mandiri memiliki pedoman dalam menjalankan usaha secara lebih tertib dan terorganisasi. (Peraturan Desa Peguyangan Kaja Nomor 3 tahun 2021, 2021)

Dalam perkembangannya, BUM Desa Maju Mandiri berupaya membangun sistem ekonomi desa yang lebih terpadu melalui pengembangan berbagai unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Berdasarkan hasil pemetaan potensi desa serta klasifikasi jenis usaha yang telah dirancang sejak awal pembentukan BUM Desa, kegiatan usaha yang dikembangkan meliputi usaha perantara, bisnis perdagangan, dan bisnis jasa keuangan atau pelayanan pembayaran masyarakat, PPOB. (ibid, 2025)

Pada sektor usaha perantara, BUM Desa Maju Mandiri menjalankan fungsi sebagai penghubung antara pemasok barang dengan masyarakat desa. Bentuk usaha ini meliputi penyediaan alat tulis kantor (ATK), makanan dan minuman, pakaian seragam, serta berbagai kebutuhan masyarakat lainnya. Melalui sistem tersebut, BUM Desa membantu masyarakat memperoleh kebutuhan dengan akses yang lebih mudah dan harga yang relatif stabil. Selain itu, pola usaha perantara juga membuka peluang bagi masyarakat yang memiliki usaha warung atau perdagangan kecil untuk memperoleh pasokan barang secara lebih teratur.

Pada bidang bisnis perdagangan, BUM Desa Maju Mandiri mengembangkan usaha penjualan barang-barang kebutuhan masyarakat seperti sembako, pupuk, minuman untuk kegiatan upacara adat dan acara masyarakat, serta penyewaan tenda dan perlengkapan kegiatan sosial



masyarakat. Unit usaha ini berkembang karena tingginya kebutuhan masyarakat desa terhadap barang dan jasa yang dapat diakses secara cepat di lingkungan desa sendiri. Kehadiran BUM Desa dalam sektor perdagangan tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga memperkuat pelayanan ekonomi masyarakat desa agar tidak selalu bergantung pada penyedia jasa dari luar wilayah desa.

Selain usaha perdagangan, BUM Desa Maju Mandiri juga mengembangkan usaha pelayanan jasa keuangan berbasis *Payment Point Online Bank*. Melalui unit usaha ini, masyarakat dapat melakukan pembayaran listrik, pembelian pulsa, transfer uang, pembayaran cicilan, hingga layanan Samsat dan pembayaran lainnya secara lebih mudah di lingkungan desa. Keberadaan layanan PPOB menjadi salah satu bentuk pelayanan ekonomi yang membantu masyarakat karena memberikan akses pembayaran yang lebih dekat, cepat, dan efisien tanpa harus keluar desa. Unit usaha ini juga menunjukkan adanya penyesuaian BUM Desa terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat yang semakin bergantung pada pelayanan digital dan transaksi pembayaran modern.

Di samping pengembangan unit usaha tersebut, BUM Desa Maju Mandiri juga melaksanakan pembinaan terhadap usaha rumah tangga masyarakat. Program pembinaan ini dilakukan melalui pendampingan usaha secara bertahap, baik dalam bentuk pelatihan pengelolaan usaha, peningkatan kualitas produk, maupun penguatan strategi pemasaran. Pendampingan tersebut diberikan kepada pelaku usaha kecil dan rumah tangga agar produk-produk lokal yang dihasilkan masyarakat memiliki kualitas yang lebih baik dan mampu bersaing di pasar. Produk-produk seperti kerajinan tangan, usaha makanan olahan, serta perdagangan kecil masyarakat mulai mendapatkan perhatian melalui program pembinaan yang dilakukan oleh BUM Desa.

Dinamika Dan Tantangan Pengelolaan BUM Desa Peguyangan Kaja

Dalam perkembangannya, BUM Des Maju Mandiri tidak terlepas dari berbagai dinamika dan tantangan dalam pengelolaan usaha desa. Dinamika tersebut muncul seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat serta tuntutan pelayanan ekonomi yang semakin modern dan kompetitif. Salah satu tantangan yang dihadapi ialah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan unit usaha BUM Desa. Jumlah tenaga pengelola yang terbatas menyebabkan pembagian tugas kerja belum berjalan secara maksimal sehingga beberapa pengurus harus menjalankan lebih dari satu fungsi dalam organisasi yang sama. Kondisi rangkap jabatan tersebut menyebabkan fokus kerja pengelola menjadi terbagi, terutama dalam pengelolaan unit usaha pelayanan dan perdagangan. Situasi ini berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan serta pencapaian target usaha yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam beberapa periode, target usaha yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai karena pengembangan usaha masih berada dalam tahap penyesuaian dan evaluasi terhadap kebutuhan masyarakat desa. (Sriani, 2026)

Selain faktor internal, perkembangan modernisasi juga turut memengaruhi pola pengelolaan BUM Desa. Perubahan pola pikir masyarakat yang semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi menuntut pelayanan ekonomi desa untuk ikut bertransformasi. Kondisi ini mendorong BUM Desa untuk menyesuaikan sistem pelayanan melalui penggunaan teknologi dan digitalisasi layanan, terutama dalam pelayanan pembayaran berbasis PPOB dan administrasi usaha lainnya. Tuntutan digitalisasi tersebut sekaligus menjadi tantangan baru bagi pengelola BUM Desa, mengingat tidak seluruh pengelola maupun masyarakat memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang sama. Di sisi lain, persaingan usaha yang semakin terbuka juga menuntut BUM Desa untuk



terus meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga keberlanjutan usaha, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Masyarakat Desa Peguyangan Kaja dalam dinamikanya juga mengalami proses adaptasi terhadap berbagai bentuk pelayanan ekonomi baru yang dihadirkan oleh BUM Desa. Sebagian masyarakat mulai menerima pelayanan berbasis teknologi karena dianggap lebih praktis dan efisien, namun sebagian lainnya masih membutuhkan penyesuaian dalam penggunaan layanan tersebut. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengelola, inovasi pelayanan, serta pendekatan yang dekat dengan masyarakat menjadi hal penting dalam menjaga keberlanjutan perkembangan BUM Desa Maju Mandiri sebagai lembaga ekonomi desa.

Implikasi Keberadaan BUM Desa Maju Mandiri terhadap Masyarakat.

Keberadaan BUM Desa Maju Mandiri membawa berbagai implikasi terhadap perkembangan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat Desa Peguyangan Kaja. Sebagai lembaga ekonomi desa, BUM Desa tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pelayanan ekonomi yang menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan berbagai bentuk layanan usaha yang lebih terorganisir dan mudah diakses oleh masyarakat desa.

Salah satu implikasi yang paling nyata ialah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan ekonomi desa. Melalui unit usaha yang dijalankan, masyarakat menjadi lebih mudah dalam memperoleh layanan pembayaran, kebutuhan perdagangan, maupun akses terhadap berbagai bentuk pelayanan ekonomi lainnya. Kehadiran layanan PPOB misalnya, mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran listrik, air, pulsa, dan kebutuhan administrasi lainnya tanpa harus keluar desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan BUM Desa telah membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan ekonomi yang lebih praktis dan efisien.

Selain itu, keberadaan BUM Desa juga mendukung aktivitas usaha masyarakat dan pelaku UMKM lokal. BUM Desa berperan sebagai penghubung dalam distribusi barang, penyedia kebutuhan usaha, serta membuka peluang kerja sama ekonomi yang dapat membantu perkembangan usaha masyarakat desa. Melalui aktivitas tersebut, perputaran ekonomi lokal menjadi lebih berkembang dan aktivitas ekonomi masyarakat semakin terbantu dengan adanya pelayanan usaha yang disediakan oleh BUM Desa. (Diartawan, 2026)

Pengembangan unit usaha yang dijalankan BUM Desa turut memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa. Melalui keuntungan usaha dan aktivitas pelayanan ekonomi yang dilakukan, BUM Desa menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang dapat mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa, keberadaan BUM Desa juga mendorong pengembangan usaha desa secara berkelanjutan melalui pengelolaan potensi ekonomi yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam aspek sosial, keberadaan BUM Desa turut memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa. Masyarakat mulai terlibat baik sebagai pengguna layanan, mitra usaha, maupun dalam bentuk dukungan terhadap pengembangan program ekonomi desa. Interaksi tersebut secara tidak langsung memperkuat hubungan sosial dan semangat gotong royong dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Keberadaan BUM Desa juga membuka peluang kerja bagi masyarakat desa melalui pengelolaan unit usaha dan pelayanan ekonomi yang dijalankan. Meskipun masih dalam



skala terbatas, kondisi ini menunjukkan adanya kontribusi BUM Desa dalam menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. (ibid, 2025)

Di sisi lain, keberadaan BUM Desa juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ekonomi menuntut adanya inovasi pelayanan dan pengembangan usaha yang lebih adaptif terhadap kondisi zaman. Pengelola BUM Desa dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan kualitas pelayanan agar tetap mampu bersaing dengan usaha lainnya. Selain itu, peningkatan profesionalisme pengelola serta penguatan manajemen usaha juga menjadi hal penting dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan BUM Desa. Dengan pengelolaan yang lebih baik, BUM Desa diharapkan dapat terus berkembang sebagai jembatan pelayanan ekonomi lokal sekaligus mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat Desa Peguyangan Kaja. (ibid, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Peguyangan Kaja memiliki peran strategis yang signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Selain berfungsi sebagai sebuah entitas bisnis yang mengelola berbagai sumber daya ekonomi, BUM Desa juga berperan sebagai agen perubahan yang mendukung keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di desa. Dengan menyediakan modal usaha, pelatihan, serta akses terhadap sumber daya, BUM Desa mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa dan memperluas partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya desa. Keberhasilan BUM Desa dalam merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal juga menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan ekonomi di desa. Selain aspek ekonomi, peran BUM Desa dalam pemberdayaan masyarakat mencakup juga dimensi sosial dan lingkungan, dengan fokus pada penciptaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran lingkungan dalam pengelolaan sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2017). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)". *Jurnal Pembangunan Desa*, 5(2), 45-58. <https://scholar.google.com>.
- Badan Pusat Statistik (2020). "Statistik Desa Indonesia 2020". <https://www.bps.go.id>
- BPKP (2019). "Evaluasi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa di Indonesia". Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. <https://www.bpkp.go.id>.
- Desmita, D. (2014). "Pengaruh Bumdes Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2(1), 79-91. <https://scholar.google.com>.
- Kaja, L. (2018). "Laporan Akhir Tahun Bumdes Maju Mandiri Desa Peguyangan Kaja". Denpasar: Pemerintah Desa Peguyangan Kaja. Akses: <http://peguyangankaja.desa.id>
- Kementerian Desa, "Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2021). *Pedoman Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*". <https://www.kemendes.go.id/>
- Komaruddin, S. (2016). "Model Pembangunan Ekonomi Desa Berbasis Bumdes". *Jurnal Ekonomi Desa*, 4(1), 23-34. <https://scholar.google.com>.



- Laporan Hasil Evaluasi Program Bumdes di Bali (2020). *“Evaluasi Dampak Program Bumdes terhadap Ekonomi Desa”*. Denpasar: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). <https://www.bappeda.baliprov.go.id>
- Pemerintah Desa Peguyangan Kaja (2018). *“Pertanggungjawaban Pengelolaan Bumdes Maju Mandiri”*. Peguyangan Kaja: Pemerintah Desa. <http://peguyangankaja.desa.id>
- Pemerintah Desa Peguyangan Kaja. (2019). *“Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Maju Mandiri Desa Peguyangan Kaja*. Desa Peguyangan Kaja. *hlm 11*
- Perbekel Desa Peguyangan Kaja. (2021). *“Peraturan Perbekel Desa Peguyangan Kaja Nomor 3 Tahun 2021 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Peguyangan Kaja”*. Desa Peguyangan Kaja. *Bab 1, Pasal .*
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan Desa (2019). *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa”*. Jakarta: Pusat Penelitian Pembangunan Desa. <https://www.puslitbangdes.kemendes.go.id>.
- Rahayu, I. (2019). *“Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk Pemberdayaan UMKM Desa”*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 56-67. <https://scholar.google.com>.
- Rahman, A., & Santoso, E. (2019). *“Pengaruh Bumdes terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa”*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 6(3), 101-112. <https://scholar.google.com>.
- Suryanto, A. (2021). *“Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Bumdes”*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada”. <https://www.ugm.ac.id>
- Tahir, F., & Mulia, R. (2019). *“Badan Usaha Milik Desa dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal”*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 6(3), 195-206. <https://scholar.google.com>.
- Tjahjono, H. (2018). *“Implementasi Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa”*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 132-145. <https://scholar.google.com>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (2014). *“Pengaturan Badan Usaha Milik Desa”* Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. <https://www.dpr.go.id>
- Widodo, T. (2020). *“Analisis Dampak Program Bumdes terhadap Ekonomi Desa”*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 250-263. <https://scholar.google.com>.
- Yuliana, P. (2020). *“Badan Usaha Milik Desa sebagai Alternatif Penguatan Ekonomi Desa”*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 3(1), 14-27. <https://scholar.google.com>